

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan *continuity of care* (COC) yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas, dan neonatus, hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dalam masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi (Aida Fitriani et al, 2022).

Continuity of care (COC) adalah modal asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara komunitas mulai dari kehamilan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan Kesehatan perempuan khususnya dalam keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan komunitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dengan petugas tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komperensif (Aprina Nita et al, 2021)

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah AKI pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk AKB pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) AKI di Provinsi NTT sebesar 316 kasus kematian. Artinya terdapat 316 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau saat masa nifas per 100.000 kelahiran hidup sementara AKB di NTT mengalami penurunan lebih dari 80 persen (%). AKB mengalami penurunan secara signifikan dari 154 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 25,67 per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form Sensus Penduduk 2022 (Tenggara, 2024).

Di Kota Kupang, AKI dan AKB meningkat pada tahun 2023, AKI yang dihitung dari data yang terkumpul adalah 14 kasus kematian dan AKB sebanyak 114 kasus. Sementara pada tahun 2022, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan, angka kematian bayi sebanyak 104 kasus serta angka kematian pada balita berjumlah 11 kasus dan informasi rinci tentang kematian ibu akibat perdarahan dan tekanan darah tinggi (Tapehen, 2023)

Hasil laporan KIA Puskesmas Oesapa didapatkan penulis, tercatat AKI di Puskesmas Naioni Tahun 2024 berjumlah 4 orang ibu hamil dan 2 orang ibu nifas sedangkan AKB berjumlah 3 orang bayi. Upaya penurunan AKI dan AKB, Puskesmas melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan kemenkes.

Untuk dapat menurunkan AKI dan AKB diperlukan strategi yang handal dan peran serta segenap lapisan Masyarakat. Salah satu fakta yang dapat berlangsung dapat diupayakan adalah meningkatkan mutu pelayanan. Sarana kesehatan sebagai unit organisasi pelayanan kesehatan terdepan yang mempunyai misi sebagai pusat perkembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk Masyarakat yang tinggal disuatu wilayah kerja tertentu (Ketut Suarayasa, 2020)

Kesehatan ibu hamil dapat dipantau dengan baik melalui pemeriksaan kehamilan yang teratur ke bidan. Bidan memainkan peran penting dalam menyediakan pekerjaan kebidanan yang berkelanjutan dan berpusat pada perempuan. Bidan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, mandiri dan akuntabel untuk asuhan yang berkesinambungan sepanjang hidup wanita (*continuity of care*). Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* adalah asuhan yang diberikan kepada ibu dimulai sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Saleh et al, 2022)

Pemilihan Ny. N.M usia 21 tahun G1P0A0AH0 usia kehamilan 37 minggu 2 hari dengan skor Poedji Rochjati 2 sebagai subjek dalam asuhan kebidanan berkelanjutan didasarkan pada prinsip Continuity of Care (CoC),

yaitu pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana.

Meskipun Ny. N.M termasuk dalam kategori kehamilan risiko rendah, ibu primigravida tetap memerlukan pemantauan secara berkelanjutan karena kehamilan dan persalinan pertama memiliki kemungkinan terjadinya komplikasi yang tidak dapat diprediksi. Menurut teori, pelayanan antenatal pada trimester III bertujuan untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin, mendeteksi secara dini adanya komplikasi atau penyulit, mempersiapkan persalinan yang aman, serta memberikan edukasi terkait tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Usia kehamilan 37 minggu merupakan usia kehamilan aterm sehingga ibu memerlukan persiapan fisik dan psikologis dalam menghadapi proses persalinan. Selain itu, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu dengan risiko rendah penting dilakukan untuk mempertahankan kondisi fisiologis kehamilan, meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal, serta mencegah terjadinya komplikasi melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat.

Dengan demikian, Ny. N.M dipilih sebagai pasien asuhan kebidanan berkelanjutan karena memenuhi kriteria untuk dilakukan pemantauan komprehensif dalam mempertahankan kondisi ibu dan janin tetap normal hingga masa nifas dan pelayanan keluarga berencana.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N. M G1P0A0AH0 di Puskesmas Oesapa periode 09 Maret 2026 sampai 08 Mei 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah ”Bagaimana Penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N. M G1P0A0AH0 Di Puskesmas Oesapa periode 9 Maret sampai 8 Mei 2026.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N. M G1P0A0AH0 di Puskesmas Oesapa periode 9 Maret samapai 8 Mei 2026 dengan menggunakan pendekatan menejemen kebidanan dalam bentuk varnay dan metode pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. N. M G1P0A0AH0 di Puskesmas Oesapa Diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. N. M G1P0A0AH0 dengan menggunakan 7 langkah varnay dan metode pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. N. M G1P0A0AH0 dengan menggunakan metode pendokumentasia SOAP.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Ny. N. M P1A0AH1 dengan menggunakan 7 langkah varnay dan metode pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. N. M P1A0AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan KB pada Ny. N. M P1A0AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Aplikatif

1. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah refrensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

2. Bagi Puskesmas Oesapa

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Puskesmas Oesapa agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

3. Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

4. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Tabel 1. 1 Keaslian Laporan

Penulis/Judul	Kehamilan	Persalinan	Nifas	Bayi Baru lahir	Keluarga Berencana
Dullce Maria Anggelica Talan "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A.M dengan Resiko sangat rendah di Pustu Manulai II tanggal 15 maret 2025 s/d 22 Mei 2025	Pada masa kehamilan Ny.A.M melakukan ANC di Pustu Manulai II. Ny.A.M umur 27 Tahun G3P2A0AH2 usia Kehamilan 37 minggu dengan kehamilan resiko rendah Dengan penilaian skor poedja Rohyati yaitu 2.Pada masa kehamilan tidak ada komplikasi yang terjadi.	Lokasi tempat persalinan Ny. A.M di TPMB bidan Cecikia Killa Ny.A.M Usia kehamilan 41 minggu 5 hari, janin Tunggal, hidup, intra uterin, presentasi belakang kepala keadaan ibu dan janin baik. Persalinan normal tanpa adanya komplikasi yang mengacu pada proses persalinan	Pemeriksaan masa nifas KF dilakukan TPBM bidan Cecilia Killa Ny.F.M umur 27 tahun P3A0AH2 keadaan ibu baik . Proses involusi berjalan dengan baik.Tidak ada tanda-tanda infeksi masa nifas.	By Ny.A.M neonatus cukup bulan, sesuai masa kehamilan.berat badan bayi 3.400 gram. Keadaan bayi sehat.Apgar score 9/10	Ny.A.M umur 27 tahun, akseptor KB Suntik 3 bulan, Keadaan ibu baik.

Lusia Faradefi Lamawuran “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.M dengan Resiko Rendah di Puskesmas Oesapa, tanggal 9 Maret 2026 s/d 8 Mei 2026	Pada masa kehamilan Ny.M.P melakukan ANC di Puskesmas Oesapa. Ny.N.M umur 21 Tahun G1P0A0AH0 usia Kehamilan 37 minggu 2 hari dengan kehamilan resiko rendah. Pada kasus ini penulis mendiagnosa sebagai kehamilan resiko rendah karena hasil penilaian skor poedja Rohyati yaitu 2.Pada masa kehamilan tidak ada komplikasi yang terjadi.	Lokasi tempat persalinan Ny. N.M diTPMB Trimurdani Semsi.Ny.N.M Usia kehamilan 40 minggu 3 hari, janin Tunggal, hidup, intra uterin, presentasi.belakang kepala keadaan ibu dan janin baik. Persalinan normal tanpa adanya komplikasi yang mengacu pada proses persalinan	Pemeriksaan masa nifas dilakukan TPBM Trumurdani Semsi Ny.N,M umur 21 tahun P1A0AH1 keadaan ibu baik . Proses involusi berjalan dengan baik.Tidak ada tanda-tanda infeksi masa nifas.	By Ny.N.M neonatus cukup bulan, sesuai masa kehamilan.berat badan bayi 2.690 gram.Keadaan bayi sehat.Apgar score 8/9	Ny. N.M Umur 21 tahun, unmet need KB, Keadaan ibu baik.
---	---	---	---	--	---